

## **PENGARUH PERAWATAN METODE KANGGURU TERHADAP PENINGKATAN SUHU BADAN RENDAH BAYI BARU LAHIR DI RSUD SAWERIGADING KOTA PALOPO TAHUN 2023**

Arifa Usman<sup>1</sup>, Ayu Irawati<sup>2</sup>, Susianti<sup>3</sup>, A. Fatimah Djamir<sup>4</sup>  
<sup>1-4</sup>universitas Mega Buana Palopo  
Email: arifausman445@gmail.com

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Hipotermi merupakan bayi dengan suhu dibawah normal 36,5-37 ° C, hipotermi merupakan awal penyakit yang berakhir dengan kematian. Perawatan dengan Metode Kangguru (PMK) ini sebagai alternatif bagi perawatan Suhu Badan Rendah (Hipotermi) yang telah melewati masa krisis tetapi masih memerlukan perawatan khusus untuk pemberian kehangatan beserta makanan bagi pertumbuhannya. Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh perawatan metode kangguru terhadap peningkatan suhu badan rendah (Hipotermi) pada Bayi Baru Lahir (BBL) di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2019. Metode: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional analitik, dengan menggunakan pendekatan pre eksperimen dengan rancangan One Group Pretest Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu Suhu Badan Rendah (Hipotermi) Bayi Baru Lahir (BBL) sebanyak 38 bayi dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data pretest dan posttest menggunakan lembar observasi, kemudian analisis data menggunakan wilcoxon test. Hasil: Penelitian ini menunjukkan ada peningkatan suhu badan rendah (pretest) dan sesudah diberikan perlakuan Perawatan Metode Kangguru (PMK) (posttest) yang menunjukkan bahwa nilai ( $p = ,000 < \alpha = ,005$ ). Kesimpulan: Ada pengaruh Perawatan Metode Kangguru (PMK) terhadap peningkatan suhu badan rendah (Hipotermi) pada Bayi Baru Lahir di RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2023 bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kata Kunci: Peningkatan Suhu Badan Rendah (Hipotermi), Perawatan Metode Kangguru (PMK)

### **ABSTRACT**

*Background: Hypothermia is a baby with a temperature below normal 36.5-37 ° C, hypothermia is the beginning of a disease that ends in death. Treatment using the Kangaroo Method (PMK) is an alternative for treating Low Body Temperature (Hypothermia) which has gone through a crisis period but still requires special care to provide warmth and food for growth. Objective: To determine the effect of kangaroo method treatment on increasing low body temperature (Hypothermia) in Newborn Babies (BBL) at Sawerigading Regional Hospital, Palopo City in 2019. Method: The research design used in this research is an analytical observational method, using a pre-experimental approach with a One Group Pretest Posttest Design. The population in this study was Low Body Temperature (Hypothermia) of Newborn Babies (BBL) as many as 38 babies using total sampling. Pretest and posttest data were collected using observation sheets, then data analysis used the Wilcoxon test. Results: This study showed that there was an increase in low body temperature (pretest) and after being given Kangaroo Method Treatment (PMK) (posttest) which showed that the value was ( $p = .000 < \alpha = .005$ ). Conclusion: There is an influence of Kangaroo Method Treatment (PMK) on increasing low body temperature (Hypothermia) in Newborn Babies at Sawerigading Hospital, Palopo City in 2023, that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

*Keywords: Increased Low Body Temperature (Hypothermia), Kangaroo Method Treatment (PMK)*

## PENDAHULUAN

Bayi baru lahir normal adalah bayi baru lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai Apgar > 7 dan tanpa cacat bawaan (Rukiyah & Yulianti, 2020).

Kematian bayi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh hipotermia 24,2% kasus. Hipotermi menyumbang angka kematian bayi sebanyak 6,3% salah satu penyebab hipotermi yaitu kurang baiknya penanganan bayi baru lahir. Hipotermi pada bayi baru lahir dapat mengakibatkan terjadinya cold stress yang selanjutnya dapat menyebabkan hipoksemia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak (Dita, 2021).

Menurut perkiraan World Health Organisation (WHO), pada tahun 2013 masih banyak terjadi angka kematian bayi (AKB) di Negara berkembang hampir semua (98%) dari 5 juta kematian neonatal (WHO, 2013).

Berdasarkan rekap data kelahiran hidup di RSUD Sawerigading kota Palopo bulan Januari-September 2020-2022, didapatkan data pada tahun 2020 sebanyak 110 Hipotermi, pada tahun 2021 sebanyak 120 Hipotermi dan pada tahun 2022 sebanyak 160 Hipotermi. (Perinatologi RSUD Sawerigading kota Palopo, 2020-2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Mitayani (2021), menyatakan didapatkan selisih antara suhu sebelum dengan sesudah dilakukan perawatan metode Kangguru adalah 0,5 ° C. Setelah dilakukan Analisis bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai  $p = 0.011$  ( $p < 0,05$ ). Menunjukkan bahwa ada keefektifan perawatan metode Kangguru terhadap adaptasi suhu bayi baru lahir berisiko masa pemulihan. Penelitian Utami (2021), juga menyatakan bahwa pengaruh antara penerapan metode kangguru dengan peningkatan suhu bayi baru lahir.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ter-

tarik melakukan penelitian ini karena dilihat dari tahun ketahun BBL dengan hipotermi di RSUD Sawerigading Palopo yang semakin meningkat dan tidak mengalami penurunan sedangkan inkubator sangat terbatas. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh perawatan metode kangguru terhadap peningkatan suhu tubuh rendah (hipotermi) pada BBL di RSUD Sawerigading Palopo Tahun 2023

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, menggunakan metode observasional analitik, pendekatan Pre Eksperimen dengan rancangan One Group Pretest Posttest Design yaitu terdapat pretest sebelum dilakukan PMK (perawatan metode kangguru) dan posttest setelah dilakukan PMK (perawatan metode kangguru).

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Sawerigading Kota Palopo.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2023 di Rumah Sakit Umum Sawerigading Kota Palopo tahun 2023.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang mengalami Hipotermi yang ada dikamar perinatologi di Rumah Sakit Sawerigading Kota Palopo yang berjumlah 38.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua bayi yang mengalami Hipotermi yang dilakukan metode kangguru dikamar perinatologi di Rumah Sakit Sawerigading Kota Palopo yang berjumlah 38.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu dimana semua bayi-bayi yang mengalami Hipotermi yang ada dikamar per-

inatologi di Rumah Sakit Sawerigading Kota Polopo.

Table 2 Uji Normalitas  
 Kolmogorov smirnov test

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu lembar observasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Analisis Univariat

Tabel 1 Pengaruh perawatan Metode Kangguru Terhadap Peningkatan Suhu Badan Rendah Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Sawerigading Kota Palopo Tahun 2023

Suhu Badan Rendah	Mean	SD
Pretest	1,92	,673
Posttest	2,66	,481

Sumber : Data Primer, 2023

Table 1 didapatkan bahwa nilai rata-rata suhu badan rendah bayi baru lahir sebelum dilakukan perawatan metode kangguru adalah 1,92. Setelah dilakukan perawatan metode kangguru adalah 2,66 dengan selisih *pretest* dan *posttest* yaitu 0,74. Sehingga terlihat bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan perawatan metode kangguru.

##### 2. Analisis Bivariat

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui variabel dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test*, dengan bantuan menggunakan computer program SPSS 20.

Suhu Badan Rendah	Kolmogorov smirnov test		
	Mean	Df	Sig
Pretest	1,92	38	,004
Posttest	2,66		

Table 2 di atas dapat dilihat bahwa suhu badan rendah bayi berjumlah 38 dan didapatkan hasil pretest nilai mean 1,92 dan posttest 2,66 dengan selisih 0,74 dan data penelitian memiliki nilai sig ,004  $p < ,05$  maka variabel perilaku tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

###### b. Uji Wilcoxon

Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon yang bertujuan untuk menguji perbedaan suatu perlakuan atau intervensi terhadap suatu besaran variabel yang ingin ditentukan yaitu untuk mengetahui pengaruh diberikan perlakuan metode kangguru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa akan diukur suhu badan bayi sebelum (*pretest*) dan sesudah dilakukan perlakuan (*posttest*).

Table 3 Uji Wilcoxon

Suhu Badan Tubuh	Mean	SD	Z	P
Pretest	1,92	,673	-3,847	,000
Posttest	2,66	,481		

Table 3 Hasil uji wilcoxon perbedaan Suhu Badan Rendah sebelum (*pretest*) dengan nilai 1,92 dan sesudah (*Posttest*) dengan nilai 2,66 diberikan dilakukan perawatan metode kangguru dengan peningkatan Suhu Badan Rendah dengan selisih 0,74 di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2023 menunjukkan bahwa

nilai  $p = ,000$ . Karena nilai  $p >,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang diartikan bahwa ada peningkatan kenaikan suhu badan rendah sebelum dan sesudah dilakukan metode kangguru di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2023.

## B. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.2 perbedaan Suhu Badan Rendah (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan dilakukan perawatan metode kangguru dengan peningkatan suhu badan tubuh di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2023 dengan selisih *pretest posttest* 0,74 menunjukkan bahwa nilai  $p = ,004$  dimana ada pengaruh setelah dilakukan metode kangguru karena nilai  $p >,05$ , dimana suhu badan rendah bayi sebelum dilakukan metode kangguru dan setelah dilakukan mengalami peningkatan suhu bayi.

Penelitian ini merupakan salah satu perawatan metode kangguru (PMK) untuk meningkatkan suhu tubuh bayi rendah, dan untuk menjaga kelangsungan hidup bayi baru lahir yang memiliki suhu rendah dan dapat meningkatkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) Perawatan dengan metode kangguru (PMK) dengan melakukan kontak langsung antara kulit ibu merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi baru lahir yang paling mendasar yaitu kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang. Metode ini sangat tepat dan mudah dilakukan guna mendukung kesehatan dan keselamatan bayi yang lahir premature maupun aterm. Kehangatan tubuh ibu merupakan sumber panas yang efektif. Hal ini terjadi bila ada kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi (Yulianti, 2021).

Metode kangguru merupakan cara efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang paling mendasar yaitu kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang

Salah satu asuhan yang diberikan oleh bidan dan atau perawat di ruang perinatologi RSUD Sawerigading Kota Palopo pada bayi hipotermi yakni

Perawatan Metode Kangguru (PMK). Pada saat pelaksanaan PMK, bidan dan atau perawat terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan PMK serta menjelaskan cara-cara pelaksanaan PMK. Selanjutnya bidan atau perawat mempersiapkan keperluan ibu dan bayi (sebelum itu dilakukan pengukuran suhu bayi Pretest PMK) setelah itu dilakukan PMK yakni bayi hanya menggunakan popok dan topi, sedangkan ibu melepas pakaian serta BH dan hanya menggunakan sarung (setelah itu memakai baju yang berkancing depan), serta pelaksanaan PMK yakni sekali dalam melakukan kunjungan setiap hari (selama 1 jam) setelah dilakukan PMK selama 1 jam (dilakukan kembali pengukuran suhu bayi Posttes PMK).

Sesuai dengan kondisi yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti, bahwa pada saat bayi dengan suhu badan rendah diberikan PMK oleh peneliti, posisi ibu yakni dalam keadaan tidak pakai BH serta bayi hanya memakai topi dan popok dan ada juga bayi yang tidak menggunakan topi disebabkan karena tidak memiliki topi, pada saat melakukan PMK posisi ibu berbagai macam (ibu duduk dan sesekali ibu berdiri sambil berjalan) dan ada juga ibu yang melakukan PMK sambil baring/tertidur dan sebagian ibu hanya memakai sarung dalam melakukan kangguru karena gendongan kangguru tidak ada dan tidak menggunakan baju hanya menggunakan sarung dikarenakan tidak mempunyai baju berkancing depan. Terlihat jelas pada saat PMK sedang berlangsung antara kulit bayi dan kulit ibu saling menyentuh dan bayi terlihat sangat nyaman dan terlelap tidur dan beberapa bayi tampak menyusui dengan merasa nyaman, tetapi sebagian dari bayi tersebut setelah  $\pm 30$  menit bayi mulai menoleh ke sisi kiri dan kanan payudara ibu dan ibu juga sudah mulai merasa capek dan sebagian meminta untuk berhenti sebelum 1 jam, tetapi peneliti terus memberi berupa nasehat dan motivasi sehingga ibunya bisa bertahan sampai 1 jam. Pada saat penelitian juga didapatkan sebagian ibu bayi tidak ingin melakukan PMK tetapi dengan bantuan edukasi bidan yang bertugas sehingga ibu bayi bersedia dilakukan

PMK, dan beberapa keluarga ikut serta antusias dalam melakukan PMK ingin menggantikan ibunya setelah diberikan penjelasan tentang manfaat dari PMK ini.

Penelitian ini juga sejalan dengan Heni Heriyani (2018), didapatkan bahwa sebelum dilakukan metode kangguru rata-rata suhu tubuh bayi 35,75 ° C dengan suhu terendah 34 ° C dan suhu tertinggi 36 ° C. Sedangkan sesudah dilakukan metode kangguru rata-rata suhu tubuh meningkat menjadi 37,20 ° C dengan suhu terendah 36 ° C dan suhu tertinggi 38 ° C. Setelah dilakukan uji wilcoxon didapatkan ( $p=0,000$ ) sehingga ada pengaruh metode kangguru terhadap stabilitas suhu tubuh bayi di ruang perinatologi Rumah Sakit Daerah Bengkalis.

Berdasarkan penelitian peneliti hal utama yang perlu dilakukan bidan untuk mengatasi masalah pada bayi hipotermi baik pada saat berada dalam perawatan fasilitas kesehatan maupun diluar yakni terlebih dahulu tetap menjaga agar tubuh bayi tetap terbungkus agar tetap dalam keadaan hangat. Kemudian untuk perawatan selanjutnya bidan, ibu dan seluruh anggota keluarga tetap harus bekerja sama dalam merawat bayi yakni bidan memberikan edukasi kepada ibu dan anggota keluarga lainnya terkait PMK, edukasi PMK tidak hanya diberikan kepada ibu yang mengalami hipotermi pada bayinya dan BBLR tetapi juga diberikan kepada semua ibu yang melahirkan karena PMK tidak hanya memberi manfaat bagi bayi hipotermi dan BBLR tetapi juga memberi kontak bathin secara psikologis. Agar pelaksanaan dan manfaat PMK dapat diketahui dan dilakukan oleh seluruh masyarakat karena PMK sangat mudah dilakukan dan tidak memungut biaya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

- a. Terdapat 38 bayi Suhu Badan Rendah (Hipotermi) di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2023 sebelum dilakukan perawatan metode kangguru;

- b. Ada pengaruh peningkatan suhu badan bayi rendah setelah dilakukan perawatan metode kangguru.

### B. Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih memperhatikan dalam melakukan metode kangguru terhadap ibu bayi dan keluarga bayi bahwa melakukan metode kangguru tidak hanya dilakukan oleh ibunya saja tetapi juga bisa dilakukan oleh anggota keluarga bayi, dan memperhatikan kebersihan orang yang ingin melakukan metode kangguru. Dan semoga penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh perawatan metode kangguru sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal yang berkaitan dengan masalah penelitian mengenai metode kangguru dan tidak hanya memberikan metode kangguru kepada bayi yang hipotermi tetapi juga pada bayi BBLR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, K. K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Depok: TIM
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022
- Dewi ., A., R. (2018). Penerapan Metode Kangguru Untuk Mencegah Hipotermi pada Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah di Ruang PERISTI RSUD Dr. Soedirman Kebumen. KTI. STIKES Muhammadiyah Gombong
- Erni., S., & Norjahati., B, Z, N, & Zakiah., (2021). Efektifitas Peningkatan Suhu Tubuh pada Perawatan Metode Kangguru dengan Perawatan Inkubator di BLUD RS BOEJASIN PELAIHARI TANAH LAUT Tahun 2013. Jurnal Skala Kesehatan. 1 (5), 1-6
- Fauziah, A., & Sudarti. (2021). Asuhan Neonatus Resiko Tinggi dan Kegawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Fauziah, A., & Sudarti. (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita. Yogyakarta: Nuha Medika
- Heriyani, H. (2018). Pengaruh Metode Kangguru Terhadap Stabilitas Suhu Tubuh Bayi di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Bengkulu. *Jurnal MENARA Ilmu*. 10 (12), 86- 93
- Imelda, dan Yulisa, R. (2018). Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *JIM FKEP*. 3 (3), 107-112
- Khoirunnisa, E., & Sudarti, (2020). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan anak Balita. Yogyakarta: Nuha Medika
- Lidya. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru pada Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi RSUD H.ABDUL MANAP Kota Jambi Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 8 (1), 195-207
- Maryunani, A., (2021). Buku Saku Asuhan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah. Jakarta: TIM
- Nurhayati. (2020). Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit pada Neonatus. Jakarta: TIM
- Rekam Medik RSU Sawerigading Palopo Angka Kejadian Bayi Badan Rendah
- Trianingsih, N. W., & Istiqomah & Sasanti, D. A. (2018). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru terhadap Respon Fisiologis Bayi Prematur dan Kepercayaan Diri Ibu dalam Merawat Bayi. *Jurnal Biotek*. 6 (2), 111-119